

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS,
MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH DI LINGKUNGAN
PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

Moh. Sahlan

Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode pemberian tugas, motivasi belajar, aktivitas belajar peserta didik baik secara individu maupun secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan responden berjumlah 80 peserta didik, pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan lima alternatif jawaban (skala likert) dan dokumenter. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (1) uji korelasi (2) regresi, dilanjutkan (3) path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode pemberian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 16,73%. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 2,07%. (4) Aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 9,24%. (4) Secara simultan metode pemberian tugas, motivasi belajar, dan aktivitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 91,89% dan

sisanya sebesar 8,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, Dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Dalam rangka memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus meningkatkan hasil belajar, diakhir kegiatan pembelajaran guru selalu memberi tugas kepada peserta didik, baik secara mandiri maupun kelompok. Namun pada kenyataannya, tidak jarang pemberian tugas pembelajaran kepada peserta didik, guru kadangkala kurang memahami prosedur atau langkah-langkah penerapannya. Mereka memberi tugas seandainya saja, misalnya tanpa ada kerjasama yang harmonis antara peserta didik dan guru, tanpa ada perencanaan yang matang, penjelasan dan pengarahan secukupnya, pengawasan, pertanggungjawaban dan penilaian, sehingga dapat dikatakan pemberian tugas tersebut kurang efektif (lihat Sahlan, 2005: 49 – 50).

Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi maka akan berakibat buruk menimpa peserta didik, yang di antaranya adalah proses perkembangan kejiwaan anak didik terganggu, gara-gara tugas yang diterima peserta didik tidak dimengerti bagaimana cara mengerjakan atau menyelesaikannya. Yang pada akhirnya tugas yang dikerjakan peserta didik tidak akan bermanfaat bagi dirinya. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan pemberian tugas betul-betul dapat mencapai tujuan maksimal, sebagaimana yang ditetapkan kurikulum, maka seorang guru dituntut menerapkan pemberian tugas ini sesuai dengan prosedur penerapannya.

Prosedur yang harus dilalui guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik ada tiga langkah. *Pertama*, pemberian tugas dan penjelasan, *kedua*, pelaksanaan tugas, dan *ketiga*, mempertanggungjawabkan tugas dan penilaian (Sudirman dkk, 2000:144-145). Dengan memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memberikan tugas, maka diharapkan motivasi, aktivitas, dan keberhasilan belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal.

Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar

Berdasarkan gambaran di atas, jelaslah bahwa informasi tentang pembelajaran berbasis pemberian tugas di madrasah aliyah adalah penting bagi guru dan peserta didik. Oleh karena itu diupayakan peningkatan kualitas kompetensi guru, khususnya dalam hal pembelajaran berbasis pemberian tugas, di samping kompetensi-kompetensi lain, misalnya kompetensi dalam strategi pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya menuju ke arah tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang secara teoritik dan objektif memiliki kaitan erat dengan pemberian tugas dan motivasi, aktivitas dan keberhasilan belajar peserta didik Madrasah Aliyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Peneliti tertarik mengkaji masalah pembelajaran berbasis pemberian tugas didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, pembelajaran berbasis pemberian tugas telah lama diterapkan guru. Hal ini dapat dilihat di setiap akhir kegiatan pembelajaran guru telah memberi tugas kepada peserta didiknya. *Kedua*, disinyalir ada sebagian guru Madrasah Aliyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dalam memberikan tugas kepada peserta didik tanpa disertai penjelasan-penjelasan secukupnya dan tidak mengecek apakah tugas yang diberikan telah dipahami atau belum serta tidak menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pemberian tugas tersebut.

Dengan berbagai pertimbangan sebagaimana dijelaskan, peneliti tertarik mengangkat masalah pemberian tugas kaitannya dengan motivasi, aktivitas dan keberhasilan belajar peserta didik dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemberian Tugas, Motivasi, dan Aktivitas Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan responden berjumlah 80 peserta didik, pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian kuesioner dan dokumenter. Kuesioner ini digunakan untuk

memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan persepsi tentang metode pemberian tugas, motivasi belajar, aktivitas belajar peserta didik Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah (a) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarembun & Effendi, 1995). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan lima alternatif jawaban (skala likert) dan dokumenter. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (1) uji korelasi (2) regresi, dilanjutkan (3) *path analysis*. Dalam mengolah dan menganalisis data dilakukan melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.00. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil pengolahan data program SPSS versi 17.00 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Output Correlation

Correlations					
		Hasbel (Z)	Tugas (X1)	Motiv (X2)	Aktvts (Y)
Pearson Correlation	Hasbel (Y)	1.000	.921	.830	.931
	Tugas (X1)	.921	1.000	.777	.881
	Motiv (X2)	.830	.777	1.000	.812
	Aktivts (X3)	.931	.881	.812	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasbel (Y)	.	.000	.000	.000
	Tugas (X1)	.000	.	.000	.000
	Motiv (X2)	.000	.000	.	.000
	Aktivts (X3)	.000	.000	.000	.
N	Hasbel (Y)	80	80	80	80

Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar

	Tugas (X1)	80	80	80	80
	Motiv (X2)	80	80	80	80
	Aktivts (X3)	80	80	80	80

Tabel 4.11
Hasil Analisis Output Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.958 ^a	.918	.915	1.15022	.918	284.555	3	76	.000
a. Predictors: (Constant), Aktivts (X3), Motiv (X2), Tugas (X1)									
b. Dependent Variable: Hasbel (Y)									

Tabel 4.12
Hasil Analisis Output Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1129.402	3	376.467	284.555	.000 ^a
	Residual	100.548	76	1.323		
	Total	1229.950	79			
a. Predictors: (Constant), Aktivts (X3), Motiv (X2), Tugas (X1)						
b. Dependent Variable: Hasbel (Y)						

Tabel 4.13
Hasil Analisis Output Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.876	1.218		41.787	.000

Tugas (X1)	.277	.048	.409	5.744	.000
Motiv (X2)	.063	.025	.144	2.497	.015
Aktivts (X3)	.170	.029	.454	5.920	.000
a. Dependent Variable: Hasbel (Y)					

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Keseluruhan)

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 17 di atas, tampak bahwa Tabel *Correlations*, *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficients* ditunjukkan oleh *Standardized Coefficients (Beta)*, sedang *Unstandardized Coefficients*, merupakan koefisien regresi biasa. Berdasarkan hasil pengolahan data (tabel 4.10 sampai tabel 4.13), koefisien jalur yang diperoleh diuji sebagai berikut:

Uji secara secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel 4.12 dengan kaidah pengambilan keputusan.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.12 Anova diperoleh nilai F sebesar 284,555 dengan nilai probabilitas (sig)= 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dan oleh sebab itu pengujian secara individual dapat dilakukan atau dilanjutkan.

b. Pengujian Hipotesis Secara Individual

1) Metode Pemberian Tugas (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.13 *Coefficients*, bahwa pada kolom sig (signifikan) pada 4.13 *coefficients* diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi metode pemberian tugas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

2) **Motivasi Belajar (X_2) Berpengaruh terhadap hasil belajar**

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.13 *Coefficients*, bahwa pada kolom sig (signifikan) pada 4.13 *coefficients* diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig 0,015 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

3) **Aktivitas Belajar Berpengaruh terhadap hasil belajar**

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.13 *Coefficients*, bahwa pada kolom sig (signifikan) pada 4.13 *coefficients* diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

4) **Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, dan Aktivitas Belajar secara simultan dan signifikan Berpengaruh terhadap hasil belajar**

Berdasarkan tabel 4.11 *Model Summary* diperoleh nilai Sig F_{change} sebesar 0,000. Ternyata $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi metode pemberian tugas, motivasi belajar dan aktivitas belajar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.14

Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Metode Pemberian Tugas (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Aktivitas Belajar (X_3) Secara Simultan dan Signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh			Pengaruh Bersama
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
X_1	0,409	0,409	-	16,73%	-
X_2	0,144	0,144	-	2,07%	-
X_3	0,454	0,454	-	20,61%	-
ϵ	0,081	0,081	-	8,11%	-
X_1, X_2, X_3	-	-	-	-	0,918 / 91,89%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka hasil temuan penelitian ini memberikan informasi, bahwa metode pemberian tugas (X_1), motivasi belajar (X_2), dan aktivitas belajar (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar (Y), yang besarnya diterangkan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh metode pemberian tugas (X_1), secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Y) adalah $(0,409)^2 = 16,73\%$
2. Besarnya pengaruh motivasi belajar (X_2) secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Y) adalah $(0,144)^2 = 2,07\%$.
3. Besarnya pengaruh aktivitas belajar (X_3) secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Y) adalah $0,304^2 = 9,24\%$.
4. Besarnya pengaruh metode pemberian tugas (X_1), motivasi belajar (X_2), dan aktivitas belajar (X_3) berpengaruh secara simultan yang mempengaruhi hasil belajar (Y) adalah $0,918 = 91,89\%$ dan sisanya sebesar $(0,081)^2 = 8,11\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Metode Pemberian Tugas Berpengaruh secara Signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas yang diukur oleh hasil belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar dijelaskan oleh metode pemberian tugas. Besarnya pengaruh metode pemberian tugas yang secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 16,73%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar maka guru harus berupaya meningkatkan pelaksanaan metode pemberian tugas, yaitu dengan cara memperhatikan sintaksnya.

Adapun sintaks (prosedur) penerapan metode pemberian tugas yaitu :
(a) Langkah pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menentukan jenis tugas yang akan dikerjakan sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya, ada petunjuk/sumber, misalnya buku, media yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, menyediakan waktu yang cukup

Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar

untuk mengerjakan tugas tersebut. (b) Langkah pelaksanaan tugas, yang harus diperhatikan adalah guru memberikan bimbingan/pengawasan seperlunya kepada peserta didik, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, guru menekankan kepada peserta didik agar tugas dikerjakan sendiri dan tidak menyuruh orang lain, menyuruh peserta didik agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik, benar dan sistematis. (c) Langkah mempertanggung-jawabkan tugas, yang harus diperhatikan adalah mengumpulkan hasil tugas/laporan yang telah dikerjakan oleh peserta didik, ada tanya jawab/diskusi (interaksi) antara peserta didik dengan guru maupun sebaliknya, dan memberi nilai hasil pekerjaan peserta didik.

Dengan memperhatikan prosedur pelaksanaan metode pemberian tugas, di samping hasil belajar meningkat dan diharapkan juga kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode pemberian tugas ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adapun kelebihan-kelebihannya antara lain adalah: bahwa metode ini dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran, melatih daya ingat dan hasil belajar, jika tugas bersifat individu dapat melatih belajar mandiri, jika tugas kelompok dapat melatih belajar bersama-sama dalam menguasai materi, dapat mengembangkan kreativitas, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar dan yang berhubungan dengan minat dan bakat berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.

Berbicara lebih jauh mengenai penerapan metode pemberian tugas, yang sering kali diterjemahkan oleh sebagian orang hanya terkait dengan pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik. Akan tetapi sebenarnya metode ini harus dipahami lebih luas dari pekerjaan rumah karena peserta didik dalam melakukan aktifitas belajarnya tidak mutlak harus dilakukan di rumah, melainkan dapat dilaksanakan di sekolah, di laboratorium atau tempat-tempat lainnya yang memungkinkan untuk menyelesaikan tugas. Sehubungan dengan ini (Sudjana, 1989: 57) mengemukakan bahwa; Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lain. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar diberikan secara individual atau dengan kelompok. (Sutomo, 1993: 25) bahwa metode pemberian tugas dapat digunakan

apabila: (1) Suatu pokok bahasan tertentu membutuhkan latihan atau pemecahan yang lebih banyak di luar jam pelajaran yang melibatkan beberapa sumber belajar. (2) Ruang lingkup bahan pengajaran terlalu luas, sedangkan waktunya terbatas, untuk itu guru perlu memberikan tugas. (3) Suatu pekerjaan yang menyita waktu banyak, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah. (4) Apabila guru berhalangan untuk melaksanakan pengajaran, sedangkan tugas yang harus disampaikan kepada murid sangat banyak. Untuk itu pemberian tugas perlu diberikan melalui bimbingan guru lain yang menguasai bahan pengajaran yang dipegang oleh guru yang bersangkutan.

Temuan penelitian ini, diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Harmawati (1993:38) yang menyatakan bahwa “metode pemberian tugas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, di samping itu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, misalnya Sularso (2011); yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode resitasi terhadap Peningkatan Prestasi Belajar. Begitu juga hasil penelitian Herlina (2009) dan Efriadi (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa jika guru ingin kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran agama, maka guru harus betul-betul memahami prosedur penerapannya, di samping juga memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas. Walaupun demikian bukan berarti setiap kali mengajar harus selalu menggunakan metode pemberian tugas, tetapi penggunaan metode pemberian tugas, guru di antara yang harus diperhatikan adalah jenis materi pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) dan juga tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Motivasi Belajar Berpengaruh secara Signifikan terhadap Hasil Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang diukur oleh hasil belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar dijelaskan oleh motivasi belajar. Besarnya pengaruh motivasi belajar yang secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 2,07%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian peserta didik, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar peserta didik maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar

peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar.

Temuan penelitian ini, diperkuat oleh pendapat misalnya yang dikemukakan oleh Nashar (2004:11) Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik-peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Senada dengan pendapat Nashar, Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong, (1979:11) bahwa guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, misalnya Setyowati (2007); yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar. Begitu juga hasil penelitian Nugraheni (2013), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahapeserta didik. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan Suparman *et all.* (2010: 78), bahwa aktivitas belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor motivasi belajar juga ikut memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik walaupun pengaruhnya hanya 2,07%. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan semangat belajar, dengan lain mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya.

3. Aktivitas Belajar Berpengaruh secara Signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang diukur oleh hasil belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar dijelaskan oleh aktivitas belajar. Besarnya pengaruh aktivitas belajar yang secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 9,24%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar maka guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan Suparman *et al.* (2010: 78), bahwa aktivitas belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Sebagaimana dikatakan Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Lebih lanjut dikatakan, pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan konstruktivis peserta didik merupakan tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pernyataan diatas aktivitas peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru adalah membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Sehingga peserta didiklah yang aktif atau beraktifitas dalam menemukan konsep yang akan dipelajarinya.

Aktivitas peserta didik tidak hanya dinilai dari partisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Aktivitas peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Yang dimaksud dengan berpikir kritis adalah suatu cara berpikir memeriksa hubungan-hubungan serta mengevaluasinya, kemampuan untuk mengumpulkan informasi, mengingat serta menganalisisnya, kemampuan untuk membaca serta memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan.

Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern.

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan, bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

4. Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, dan Aktivitas Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Secara simultan metode pemberian tugas, motivasi belajar, dan aktivitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 91,89% dan sisanya sebesar 8,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Sumarso (2009) adalah (a) faktor internal (dalam diri peserta didik) yakni keadaan/kondisi jasmani (fisiologis) dan rohani (aspek psikologis), (b) faktor eksternal (luar dari peserta didik), misalnya kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, dan (c) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode.

Lebih lanjut, faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya belajar sekaligus dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2002: 24) adalah sebagai berikut: (a) Faktor internal yang dialami dan dihayati peserta didik, yaitu (1) sikap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) kemampuan mengolah bahan ajar, (5) kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar yang disimpan, (7) kemampuan berprestasi atau unjuk kerja, (8) rasa percaya diri, (9) intelegensi dan keberhasilan, (10) kebiasaan belajar, dan (11) cita-cita belajar. (b) Faktor eksternal belajar meliputi: (1) guru sebagai

Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar

Pembina belajar, (b) sarana dan prasarana belajar, (c) kebijakan penilaian, (d) lingkungan sosial peserta didik di sekolah, dan (e) kurikulum sekolah.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan Suparman *et al.* (2010: 78), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan aktivitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Di samping itu, yang perlu mendapat perhatian guru adalah tentang pemilihan metode pembelajaran. Artinya guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana memilih metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar dan aktivitas belajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Dengan kata lain pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pemberian tugas perlu memperhatikan prosedur atau langkah penerapannya, agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan memperhatikan faktor-faktor (internal dan eksternal) yang memungkinkan terjadi belajar, guru dapat mengoptimalkan aktivitas peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, haruslah ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode pemberian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 16,73%. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 2,07%. (4) Aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 9,24%. (4) Secara simultan metode pemberian tugas, motivasi belajar, dan aktivitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dengan pengaruh sebesar 91,89% dan sisanya sebesar 8,11%

Moh. Sahlan

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Walaupun secara simultan, variabel metode pembelajaran, motivasi belajar, dan aktivitas belajar berpengaruh sebesar 91,89% terhadap hasil belajar, bukan berarti faktor-faktor (variabel-variabel) lain tidak perlu diperhatikan. Artinya guru tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel bebas yang lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Efriadi. 2011. *Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Serasan Kabupaten Natuna*. Pontianak: FKIP Untan.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw Hill.
- Harmawati. 1993. *Pengaruh Pemberian Tugas Secara Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal*.
- Lina, H. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Metode Resitasi Melalui Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (Student Work Sheet) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu*. (Online). (<http://contohskripsi-ptk-tesismakalah.blogspot.com/2013/01/ptk-sma71-peningkatan-prestasibelajar.html>, di akses tanggal 1 pebruari 2013).
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni (2013). *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FE Universitas Muria Kudus*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Kudus: UNK.
- Riduwan & Kuncoro, E.E. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, M., 2005. *Kompetensi Guru Dalam Mendesain Program Pembelajaran di STAIN Jember*. Jember: Laporan Penelitian tidak dipublikasikan.
- Sahlan, M., 2007. *Penilaian Berbasis Kelas: Teori dan Aplikasinya dalam KTSP*. Jember: CSS
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo

Moh. Sahlan

- Setyowati (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shaleh, A. R. Et.al. 2005. *Panduan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah.
- Singarembun, M. & Effendi 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet II. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N., 1988, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Sukandi, Ujang. Dkk. 2003 *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, dan Mengapa*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Sularso, Y., 2012. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran IPS bagi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. IKIP Veteran Semarang. Halaman 103-113.
- Suparman, A. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI, Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Suparman, et.all. (2010). *Kefektifan Pembelajaran Kontekstual Berorientasi Penemuan Berbantuan CD Pembelajaran dan LKS pada Materi Bilangan Bulat di SD*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Semarang: UT.
- Sutomo. 1993. *Dasar – dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Cet I. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zaini, H. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.